

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah mendorong perubahan signifikan dalam pola produksi, distribusi, dan konsumsi informasi di masyarakat. Kehadiran media online menjadikan arus informasi semakin cepat, luas, dan mudah diakses oleh publik. Informasi yang tersaji melalui media dapat memengaruhi keputusan dan persepsi masyarakat. Dengan demikian, kehadiran media diikuti dengan tanggung jawab besar dalam menyediakan informasi yang akurat. (Kestiyoyuni, 2022).

Salah satu isu yang kerap muncul dalam pemberitaan media, baik di tingkat nasional maupun global, adalah Islamofobia. Islamofobia adalah sebuah fenomena anti-Islam yang ditandai dengan prasangka buruk seperti menganggap bahwa Islam adalah agama yang mengancam dan membahayakan nilai-nilai lain dalam masyarakat (Sarjito, 2023). Fenomena ini hadir dalam berbagai bentuk, mulai dari kebijakan publik, tindakan diskriminatif, hingga representasi simbolik dalam media. Pemberitaan media mengenai Islam dan umat Muslim menjadi salah satu ruang utama tempat makna Islamofobia diproduksi dan disirkulasikan kepada publik.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh *Pew Forum on Religion and Public Life* pada tahun 2019, memperkirakan jumlah penduduk muslim di wilayah Eropa akan mengalami kenaikan kurang lebih sepertiga dari total

penduduk saat ini pada 20 tahun mendatang, sekitar 44,1 juta jiwa (6%) dari keseluruhan jumlah penduduk Eropa di tahun 2010, menjadi 58,2 juta jiwa (8%) di tahun 2030. Penelitian ini menguatkan alasan terjadinya Islamofobia di Eropa, yang dianggap akan mengancam keberadaan dari Bangsa Eropa (Rahmah et al., 2025).

Tidak terkecuali Indonesia, laporan dari Komnas HAM (2021) menunjukkan adanya peningkatan pengaduan masyarakat terkait ujaran kebencian dan diskriminasi terhadap simbol-simbol Islam di ruang publik dan media sosial. Selain itu, hasil survei Lembaga Survei Indonesia (LSI) tahun 2022 mengindikasikan bahwa 24% dari responden percaya bahwa media massa cenderung menampilkan Islam secara negatif. Merujuk pada Global Terrorism Database, di Indonesia telah terjadi sekitar 421 tindak terorisme dalam kurun waktu dari tahun 1970-2007 (Rahmah et al., 2025). Berdasarkan data tersebut, menunjukkan Islamofobia menjadi isu yang marak di berbagai belahan dunia, tidak terkecuali di Indonesia. Perkembangan isu ini berkorelasi dengan pemberitaan pada media sebagai salah satu faktor yang berperan dalam pembentukan wacana Islamofobia.

Dalam kajian komunikasi, media dipahami tidak sekadar mencerminkan realitas sosial, melainkan turut membentuk realitas tersebut melalui proses seleksi dan penonjolan aspek tertentu dari peristiwa. Media memiliki kekuatan untuk menentukan agenda-agenda berita yang akan ditulis, ditampilkan, simbol yang digunakan dan diedarkan lewat media. Proses ini menunjukkan bahwa realitas yang disajikan media merupakan

hasil konstruksi, bukan realitas yang sepenuhnya netral atau alamiah (Darmadi, 2021).

Konsep framing menjadi salah satu pendekatan yang relevan untuk memahami bagaimana media mengonstruksi realitas tersebut. Framing merujuk pada bagaimana suatu realitas atau peristiwa dikonstruksi oleh media, atau bagaimana media membingkai peristiwa dalam konstruksi tertentu. Framing pada dasarnya sebuah metode untuk melihat cara media bercerita atas sebuah peristiwa melalui bingkai yang dibentuk berdasarkan cara melihat media tersebut. Dalam framing, yang menjadi titik perhatiannya bukan pada nilai beritanya negatif atau positif, melainkan bagaimana bingkai yang dikembangkan oleh media (Eriyanto, 2002).

Framing dapat menjadi instrumen analisis yang penting dalam mengkaji pemberitaan media terkait isu-isu sensitif seperti Islamofobia. Framing isu seperti Islamofobia dapat berbeda ketika disajikan oleh media yang berbeda, bergantung pada latar ideologis, kebijakan redaksional, serta konteks sosial yang melingkupinya. Namun demikian, kajian mengenai framing Islamofobia pada media berbasis Islam masih relatif terbatas. Media jenis ini tidak hanya berfungsi sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai sarana dakwah dan penyebaran nilai-nilai keislaman (Hakim & Meidayanti, 2020). Hal ini menunjukkan sebuah sisi yang menarik untuk dikaji bagaimana media berbasis Islam membingkai isu Islamofobia.

Salah satu media online berbasis Islam yang aktif memuat isu-isu keislaman adalah Suaraislam.id. Media ini telah berdiri sejak Juli 2006 lalu,

yang diprakarsai oleh para tokoh, kiai, habaib, ulama, serta pemimpin ormas Islam yang tergabung dalam Forum Umat Islam (FUI). Media ini berdiri dengan cita-cita sebagai media komunikasi dan informasi untuk menjalin dan merekatkan ukhuwah, sekaligus amar ma'ruf dan nahi munkar.

Sebagai media online yang menyuarakan narasi-narasi keislaman, Suaraislam.id senantiasa mengusung perspektif keislaman dalam pemberitaannya, termasuk dalam merespons berbagai isu yang mengandung muatan Islamofobia. Hal ini dapat dilihat melalui laman media online ini yang menyajikan beragam berita terutama yang menyentuh nilai keislaman. Sebagai contoh, berita yang berjudul “Amnesti Internasional Desak Parlemen Prancis Tolak RUU Pelarangan Jilbab dalam Olahraga” pada tanggal 20 Februari 2025 yang berisi tentang amnesti untuk menolak rancangan undang-undang pelarangan hijab dalam kompetisi olahraga.

Pada penelitian ini tidak dimaksudkan untuk menilai kebenaran atau keberpihakan isi pemberitaan Suaraislam.id, melainkan untuk memahami bagaimana konstruksi peristiwa yang dibangun. Dengan kata lain, fokus penelitian diarahkan pada proses konstruksi peristiwa yang digunakan media dalam menyajikan isu Islamofobia kepada khalayak pembaca, bukan pada penilaian normatif terhadap isi berita. Pendekatan ini sejalan dengan paradigma konstruktivistik yang memandang realitas sosial sebagai hasil konstruksi melalui bahasa dan praktik komunikasi.

Untuk mengkaji proses framing tersebut, penelitian ini menggunakan metode analisis framing. Analisis framing adalah analisis

yang digunakan untuk melihat bagaimana media mengkontruksi sebuah realitas. Analisis ini juga dapat melihat bagaimana peristiwa dibingkai dan dipahami oleh media (Eriyanto, 2002). Dalam pengimplementasian analisis framing, pusat perhatian dalam analisisnya adalah pembentukan pesan dari teks, bukan isi dari suatu pesan. Sehingga dalam peristiwa yang sama, dapat terjadi interpretasi yang berbeda. Salah satunya dipengaruhi oleh perbedaan bingkai dan kontruksi yang dilakukan. Hal ini diperkuat oleh dua esensi utama dari framing, yaitu bagaimana peristiwa dimaknai, dan bagaimana fakta itu ditulis.

Analisis framing terbagi menjadi beberapa model, dengan langkah-langkah yang berbeda pula. Dalam penelitian ini akan menggunakan model Robert E. Entman. Model ini menawarkan kerangka analisis yang sistematis melalui empat elemen utama, yaitu *define problems* (pendefinisian masalah), *diagnose causes* (penentuan sumber masalah), *make moral judgement* (penilaian moral), dan *treatment recommendation* (rekomendasi penyelesaian) (Entman, 1993). Keempat elemen ini memungkinkan peneliti untuk mengurai struktur framing yang digunakan media dalam menyajikan isu Islamofobia secara lebih mendalam dan terarah.

Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian ini berupaya menggali makna yang terkandung dalam teks pemberitaan Islamofobia di Suaraislam.id. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memahami fenomena secara interpretatif, kontekstual, dan mendalam. Analisis dilakukan terhadap teks berita dan opini yang dipublikasikan dalam

rentang waktu tertentu, sehingga dapat memberikan gambaran mengenai pola framing yang digunakan oleh media tersebut.

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai bagaimana media online berbasis Islam membingkai isu islamofobia. Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian komunikasi dan penyiaran Islam, khususnya dalam ranah analisis teks media dan framing. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi akademisi, analis media, serta masyarakat umum dalam memahami cara media mengonstruksi realitas sosial melalui pemberitaan.

Penelitian ini tentunya bukan menjadi penelitian yang pertama membahas isu islamofobia. Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang mengkaji tentang analisis framing pada pemberitaan islamofobia, diantaranya penelitian oleh Nanda Wahyu Oktavia (2024) yang mengkaji tentang maraknya pemberitaan Islamofobia, salah satunya pelarangan penggunaan abaya yang terjadi di Prancis. Penelitian oleh Siska Fadillah Sari (2022) yang mengkaji pembungkaman dalam pemberitaan oleh Kompas.com dan Republika.co.id tentang isu Taliban. Penelitian lain oleh Suci Damayanti (2022) tentang kasus bom bunuh diri di Gereja Katedral Makassar, yang berkaitan dengan Islamofobia.

Penelitian lainnya oleh Pratyaksa Gilang Prakoswa (2021) membahas strategi framing Donald Trump terhadap masyarakat, pemerintahan dan kelompok muslim di Amerika. Penelitian selanjutnya dari

Lukman Hakim (2023) yang menganalisis pemberitaan peristiwa pembakaran Al-Qur'an di Swedia pada media CNBC Indonesia dan media NU Online. Penelitian selanjutnya dari Liana Nur Arifatul Inayah dan Muhammad Hizbullah (2023) yang berfokus mengkaji framing yang dilakukan oleh media Tempo dan Republika terkait konflik Ahmadiyah yang terjadi di Kabupaten Sintang.

Dari penelitian-penelitian tersebut, dapat dilihat adanya kesamaan yaitu dalam pendekatan dan metode yang dipakai. Penelitian tersebut memakai pendekatan kualitatif dengan metode analisis framing. Selain itu, pada topik pembahasan juga terdapat kesamaan, yaitu membahas Isu Islamofobia. Meski demikian, terdapat perbedaan pada fokus penelitian masing-masing, model metode yang dipakai, serta objek penelitiannya. Dalam penelitian ini objeknya adalah pemberitaan Islamofobia pada media Suaraislam.id. Selain itu, terdapat perbedaan pada model metode yang dipakai yaitu Analisis Framing model Robert E. Entman.

Berbeda dengan penelitian sebelumnya, dalam penelitian ini terdapat kebaruan dibanding penelitian sebelumnya. Dalam penelitian ini akan berfokus pada analisis bagaimana pembingkaian yang dilakukan oleh Suaraislam.id untuk membangun realitas pada isu Islamofobia yang terjadi. Hal ini akan mengungkap pengemasan berita dalam bentuk teks kepada khalayak dengan sudut pandang media Suaraislam.id. Disamping itu, belum banyak penelitian yang secara khusus menelaah bagaimana pemberitaan Islamofobia diframing oleh media Islam, dalam hal ini Suaraislam.id.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, penelitian ini berupaya mengkaji bagaimana media online Suaraislam.id membingkai isu Islamofobia melalui pemberitaannya. Pembahasan mengenai Islamofobia ini perlu dibatasi agar memiliki arah yang jelas dan terfokus. Adapun dalam penelitian ini difokuskan pada analisis framing terhadap berita-berita Islamofobia yang dimuat di Suaraislam.id dengan menggunakan model analisis framing Robert N. Entman. Berdasarkan pemaparan tersebut, maka kemudian dapat disusun fokus penelitian kali ini, diantaranya yaitu:

1. Bagaimana *Define Problems* yang dilakukan oleh Suaraislam.id untuk menyusun berita pada rubrik lawan islamofobia?
2. Bagaimana *Diagnose Causes* yang dilakukan oleh Suaraislam.id untuk menyusun berita pada rubrik lawan islamofobia?
3. Bagaimana *Make Moral Judgement* yang dilakukan oleh Suaraislam.id untuk menyusun berita pada rubrik lawan islamofobia?
4. Bagaimana *Treatment Recommendation* yang dilakukan oleh Suaraislam.id untuk menyusun berita pada rubrik lawan islamofobia?

C. Tujuan Penelitian

Setiap penelitian dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu yang sesuai dengan permasalahan yang telah dirumuskan. Tujuan penelitian berfungsi sebagai pedoman dalam proses pengumpulan, pengolahan, dan analisis data sehingga hasil penelitian dapat menjawab fokus penelitian

yang telah ditetapkan. Berdasarkan fokus penelitian tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Menganalisis *Define Problems* yang dilakukan oleh Suaraislam.id untuk menyusun berita pada rubrik lawan islamofobia
2. Menganalisis *Diagnose Causes* yang dilakukan oleh Suaraislam.id untuk menyusun berita pada rubrik lawan islamofobia
3. Menganalisis *Make Moral Judgement* yang dilakukan oleh Suaraislam.id untuk menyusun berita pada rubrik lawan islamofobia
4. Menganalisis *Treatment Recommendation* yang dilakukan oleh Suaraislam.id untuk menyusun berita pada rubrik lawan islamofobia

D. Kegunaan Penelitian

Suatu penelitian diharapkan tidak hanya memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, tetapi juga memiliki manfaat bagi berbagai pihak yang berkaitan dengan objek penelitian. Kegunaan penelitian menjadi gambaran mengenai kontribusi yang dapat diberikan baik secara akademis maupun praktis. Oleh karena itu, penelitian tentang framing pemberitaan Islamofobia pada media online Suaraislam.id diharapkan dapat memberikan manfaat diantaranya :

1. Secara Akademis

Penelitian ini dapat memberikan kegunaan dan kontribusi terhadap pengembangan dalam ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam. Terlebih dalam penelitian ini lebih menyoroti kepada ranah kitabah. Secara teoritis pula, penelitian ini dapat membantu memperkaya

wawasan dan literatur pada ranah kajian terkait. Sehingga dapat dijadikan referensi atau rujukan bagi akademisi, atau pun peneliti lain yang ingin mengeksplorasi lebih jauh.

2. Secara Praktis

a. Bagi Civitas Akademika

Penelitian ini dapat bermanfaat bagi Civitas Akademika, baik dosen maupun mahasiswa. Penelitian ini dapat menjadi tambahan rujukan dalam bahan ajar, atau untuk memperkaya khazanah dalam diskusi.

b. Bagi Analis media

Penelitian ini dapat bermanfaat bagi para analis untuk membantu menganalisa terkait kebijakan atau ketentuan yang dipakai oleh Suaraislam.id dalam melakukan pemberitaan terkait Islamofobia.

c. Bagi Masyarakat Umum

Penelitian ini dapat bermanfaat untuk masyarakat dengan mengetahui pola pemberitaan atau pembingkaiian yang dilakukan oleh media massa. Sehingga masyarakat tidak terpengaruh begitu saja oleh sebuah berita. Masyarakat juga dapat mengetahui bagaimana membaca konstruksi realitas yang dilakukan oleh sebuah media.

E. Tinjauan Pustaka

Berbicara tentang teori, secara umum teori (theory) dapat dipahami sebagai sebuah sistem konsep yang mengindikasikan adanya hubungan di

antara konsep-konsep tersebut yang membantu kita memahami sebuah fenomena. Menurut Jonathan H. Turner (2003), ia mendefinisikan teori sebagai sebuah proses mengembangkan ide-ide yang membantu kita menjelaskan bagaimana dan mengapa suatu peristiwa terjadi. Teori dapat pula dimaknai himpunan konstruk (konsep), definisi, dan proposisi yang mengemukakan pandangan sistematis tentang gejala dengan menjabarkan relasi di antara variabel, untuk menjelaskan dan meramalkan gejala (Kerlinger, 1973).

Demikian pula dalam penelitian ini, terdapat beberapa teori yang relevan untuk digunakan dalam rangka menunjang penelitian. Teori-teori ini dapat membantu mengungkapkan dan menjelaskan mengenai strategi atau konstruk apa yang dipakai dalam konteks pemberitaan Islamofobia.

a. Teori Framing

Framing adalah pendekatan untuk mengetahui bagaimana perspektif atau cara pandang yang digunakan oleh wartawan ketika menyeleksi isu dan menulis berita. Cara pandang atau perspektif itu pada akhirnya menentukan fakta apa yang diambil, bagian mana yang ditonjolkan dan dihilangkan, dan hendak dibawa ke mana berita tersebut (Eriyanto, 2002). Paradigma ini memandang realitas kehidupan sosial bukanlah realitas yang natural, melainkan hasil dari konstruksi bahkan berpotensi manipulasi dan pengaturan atau dibangun.

Konsep framing ini terus berkembang dan memiliki berbagai model framing. Diantara beberapa tokoh framing yang terkenal, salah

satunya yaitu Robert E. Entman. Menurut Robert. N. Entman, apa yang kita ketahui tentang realitas atau dunia bergantung pada bagaimana kita mengkonstruksi dan menginterpretasikan realitas itu (Hafidz & Masitoh, 2023). Model analisis Robert. N. Entman merupakan sebuah cara untuk melihat bagaimana media membentuk sebuah pemberitaan.

Entman mempertimbangkan pembingkai dalam dua dimensi utama: Memilih topik dan menyoroti atau menekankan aspek tertentu dari realitas/hal. Melalui dua dimensi ini, media dibingkai dengan memilih beberapa hal dan mengabaikan hal lainnya. Framing menunjukkan penempatan informasi-informasi yang khas sehingga suatu isu akan mendapatkan perhatian yang lebih besar dibandingkan isu yang lain.

Dalam konsepsi Entman, ia membagi framing menjadi empat kategori penelitian elemen. *Pertama, Define problems* (pendefinisian masalah) yaitu bingkai utama yang menekankan bagaimana pemahaman wartawan terhadap suatu peristiwa. Dalam bagian ini menekankan bagaimana peristiwa dilihat? Sebagai apa?. *Kedua, Diagnose causes* (memperkirakan penyebab masalah) yaitu elemen untuk membingkai siapa yang dianggap sebagai aktor dalam suatu peristiwa. *Ketiga, Make morall judgement* (membuat pilihan moral) yaitu elemen yang dipakai untuk memberi argumentasi pada pendefinisian masalah yang sudah dibuat. Selanjutnya *Keempat, Treatment recommendation* (menekankan penyelesaian) yaitu elemen yang dipakai untuk menilai apa yang

dikehendaki oleh wartawan untuk menyelesaikan masalah (Entman, 1993).

Framing berhubungan dengan proses produksi berita dengan kerangka kerja dan aktivitas organisasi media. Bagaimana suatu peristiwa dapat dibingkai (dan disajikan ke masyarakat, bagaimana peristiwa dipahami dapat memengaruhi pemaknaan peristiwa atau dalam hal ini adalah sikap media (Entman, 1993). Sebab dalam framing membahas bagaimana suatu realitas itu dibentuk dan dikonstruksi oleh media. Konstruk tersebut sebagai upaya penonjolan terhadap makna-makna tertentu dalam sebuah pesan media. Sehingga pembaca akan lebih mudah mengingat aspek-aspek yang ditonjolkan dalam penyajian berita (Mansur, 2020). Sebab Framing bukan hanya ditentukan oleh wartawan, melainkan juga melibatkan kerangka kerja dan interaksi organisasi media.

Berdasarkan pemaparan diatas, dapat dilihat bahwa terdapat relevansi dengan topik dalam penelitian kali ini. Selain itu, teori ini juga dapat menunjang fokus penelitian yang akan dilakukan. Dalam penelitian ini akan melihat pula bagaimana pembingkai yang dilakukan oleh media online Suaraislam.id dalam menyampaikan berita terkait Islamofobia.

F. Langkah-langkah penelitian

1. Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di media online Suaraislam.id. Media ini banyak memuat tulisan yang bertemakan topik-topik keislaman. Hal itu termuat dalam tujuan Suaraislam.id sebagai media komunikasi merekatkan ukhuwah sekaligus amar ma'ruf dan nahi munkar. Adapun yang menjadi objek penelitian ini adalah tulisan yang dimuat pada rubrik lawan Islamofobia di Suaraislam.id. Penelitian ini akan dilakukan pada pemberitaan Islamofobia dalam rentang waktu bulan April-Desember 2025. Adapun berita yang akan diteliti berjumlah sembilan berita.

2. Paradigma dan Pendekatan

Penelitian ini menganut paradigma konstruktivistik. Paradigma konstruktivis memandang bahwa untuk mengetahui “dunia arti” (world of meaning) mereka harus menginterpretasikannya. Mereka juga harus menyelidiki proses pembentukan arti yang muncul dalam bahasa atau aksi-aksi sosial para aktor. Konstruksionis memandang realitas kehidupan sosial bukanlah realitas yang natural, tetapi hasil dari konstruksi. Karenanya, konsentrasi analisis pada paradigma konstruksionis adalah menemukan bagaimana peristiwa atau realitas tersebut dikonstruksi dan dengan cara apa konstruksi itu dibentuk (Raynalky, 2023). Paradigma konstruktivistik dalam penelitian ini digunakan untuk melihat konstruksi pemberitaan yang dilakukan oleh

media Suaraislam.id. Tentu dengan menggunakan paradigma ini memungkinkan peneliti untuk melihat bagaimana realitas sosial yang terbentuk melalui konstruksi yang diciptakan dalam pembingkai berita.

Dalam pendekatan penelitian, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya. Menurut Sukmadinata, penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi dan orang secara individual maupun kelompok (Sukmadinata, 2009). Pendekatan kualitatif memusatkan perhatian pada prinsip-prinsip umum yang mendasari perwujudan sebuah makna dari gejala-gejala sosial di dalam masyarakat. Dalam penelitian ini, pendekatan kualitatif digunakan untuk mengungkap data-data kualitatif secara dokumentasi dan dianalisis berdasarkan analisis framing.

3. Metode Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode analisis framing. Sebagaimana yang dipahami bahwa framing adalah pendekatan untuk melihat bagaimana realitas dibentuk dan dikonstruksi oleh media. Proses pembentukan konstruksi realitas itu, hasil akhirnya adalah adanya bagian tertentu dari realitas yang lebih menonjol dan lebih mudah dikenal. Selain itu, framing atau

membangkai dapat diartikan sebagai upaya dan proses menjadikan pesan atau konten media lebih menonjol, menempatkan kedudukan informasi lebih dari pada yang lain sehingga publik lebih tertuju pada pesan tersebut (Entman, 1993). Dengan demikian, berita tidak dipandang sebagai representasi realitas yang bersifat netral, melainkan sebagai hasil konstruksi media yang dipengaruhi oleh sudut pandang, nilai, serta kepentingan redaksional (Kurnia et al., 2023).

Metode analisis framing digunakan karena sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu untuk mengungkap bagaimana Suaraislam.id membangkai isu Islamofobia dalam rubrik Lawan Islamofobia. Penelitian ini tidak bertujuan mengukur frekuensi kemunculan berita, melainkan memahami makna yang dikonstruksikan media melalui penyajian fakta, pemilihan narasumber, penggunaan bahasa, serta penekanan terhadap aspek-aspek tertentu dari peristiwa yang diberitakan. Oleh karena itu, analisis framing dinilai mampu memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai konstruksi realitas yang dibangun oleh media terhadap isu Islamofobia.

Adapun dalam penelitian ini, model analisis framing yang digunakan adalah analisis framing model Robert N. Entman. Model ini dipilih karena memberikan perangkat analisis yang sistematis untuk mengidentifikasi bagaimana suatu media mengonstruksi realitas melalui empat elemen utama framing (Hafidz & Masitoh, 2023). Analisis framing ini memiliki empat aspek yaitu:

1. *Define Problems* (Pendefinisian Masalah)

Tahap ini bertujuan untuk mengidentifikasi bagaimana media mendefinisikan suatu peristiwa atau isu sebagai sebuah masalah. Peneliti akan mengamati bagaimana Suaraislam.id menggambarkan fenomena islamofobia, pihak-pihak yang terlibat, serta sudut pandang yang digunakan dalam menjelaskan peristiwa tersebut.

2. *Diagnose Causes* (Mendiagnosis Penyebab Masalah)

Tahap ini digunakan untuk mengetahui siapa atau apa yang diposisikan sebagai penyebab munculnya permasalahan. Dalam penelitian ini, peneliti akan menganalisis bagaimana Suaraislam.id mengidentifikasi aktor, kebijakan, institusi, maupun kondisi sosial yang dianggap menjadi penyebab terjadinya islamofobia.

3. *Make Moral Judgement* (Membuat Penilaian Moral)

Elemen ini bertujuan untuk mengetahui nilai-nilai moral yang dibangun media terhadap suatu peristiwa. Peneliti akan mengidentifikasi bagaimana Suaraislam.id memberikan penilaian terhadap tindakan, kebijakan, maupun pihak-pihak yang diberitakan, termasuk nilai keagamaan, kemanusiaan, maupun sosial yang digunakan dalam membingkai isu islamofobia.

4. *Treatment Recommendation* (Rekomendasi Penyelesaian)

Tahap terakhir bertujuan untuk mengidentifikasi solusi atau rekomendasi yang ditawarkan media terhadap permasalahan yang

diberitakan. Pada penelitian ini, peneliti akan menganalisis bentuk penyelesaian yang ditampilkan Suaraislam.id dalam menghadapi fenomena islamofobia, baik melalui kebijakan, tindakan masyarakat, dialog antaragama, maupun bentuk penyelesaian lainnya.

Berdasarkan pemaparan diatas, penggunaan metode analisis framing model Robert N. Entman akan berguna untuk mendukung penelitian ini. Melalui metode analisis framing, dapat membantu mengungkap realitas yang dibentuk dalam pemberitaan islamofobia pada media Suaraislam.id.

4. Jenis Data dan Sumber Data

a. Jenis Data

Jenis data yang dipakai dalam penelitian kali ini adalah data kualitatif. Data kualitatif adalah data yang berbentuk kata-kata, atau berupa narasi, dan data ini tidak berupa angka. Data kualitatif dalam penelitian ini berbentuk dokumen yang diperoleh melalui situs media online Suaraislam.id.

b. Sumber Data

Sumber data merupakan segala informasi yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data yang relevan dengan fokus penelitian. Dalam penelitian kualitatif, sumber data memiliki peran penting karena menjadi dasar dalam proses pengumpulan, analisis, dan penarikan kesimpulan penelitian.

Sumber data dalam penelitian ini digunakan untuk mengungkap *Define problems* (pendefinisian masalah), *Diagnose causes* (memperkirakan penyebab masalah), *Make morall judgement* (membuat pilihan moral), dan *Treatment recommendation* (menekankan penyelesaian). Adapun yang menjadi sumber data dalam penelitian ini yaitu media online Suaraislam.id. dengan *link address* (<https://Suaraislam.id/>).

Sumber data terdiri atas data primer dan data sekunder yang digunakan untuk mendukung penelitian.

1) Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber utama yang berkaitan dengan objek penelitian. Menurut Sugiyono (2022), data primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data tanpa melalui perantara. Data primer dalam penelitian ini adalah rubrik lawan Islamofobia yang dimuat pada media online Suaraislam.id. Rubrik ini memuat tulisan dalam bentuk berita tentang Islamofobia yang terjadi baik di Indonesia maupun di dunia.

Adapun konten yang akan menjadi data primer pada penelitian ini adalah tulisan yang dimuat pada rubrik lawan Islamofobia sejak April-Desember 2025 sebanyak Sembilan berita. Rentang waktu April–Desember 2025 dipilih untuk

melihat kecenderungan pola framing pada media dalam jangka menengah. Pemilihan Sembilan berita yang dijadikan data ditentukan secara purposive dengan mempertimbangkan kecukupan data untuk kedalaman analisis.

2) Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari berbagai sumber pendukung yang memiliki keterkaitan dengan objek penelitian. Menurut Lexy J. Moleong (2018), data sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumen, arsip, buku, jurnal, maupun sumber lain yang dapat mendukung dan melengkapi data utama dalam penelitian. Dalam penelitian ini, data sekunder digunakan untuk memperkuat analisis dan interpretasi terhadap data primer. Data sekunder pada penelitian ini terdiri dari rubrik-rubrik terkait yang terdapat pada media Suaraislam.id seperti pada rubrik opini, enterling Al-Aqsa, kontroversi BOP.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan tahapan yang dilakukan peneliti untuk memperoleh data yang dibutuhkan agar dapat menjawab fokus penelitian secara sistematis. Dalam penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data bertujuan memperoleh data yang bersifat mendalam. Oleh karena itu, pemilihan teknik pengumpulan data harus disesuaikan

dengan objek penelitian agar mampu menggambarkan fenomena secara utuh (Sugiyono, 2022).

Adapun teknik pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini diantaranya, yaitu:

a. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan kegiatan pengumpulan data yang dilakukan untuk mendapatkan data mengenai suatu hal yang berupa arsip, dokumen, buku, surat kabar dan sebagainya yang relevan dengan penelitian (Priatna et al., 2025). Dalam praktiknya teknik dokumentasi dilakukan dengan cara menelusuri dan memperoleh data yang dibutuhkan melalui data-data yang sudah tersedia sebelumnya. Dalam penelitian ini dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan artikel-artikel yang akan dianalisis oleh peneliti.

Penelitian analisis teks seperti penelitian ini, menggunakan dokumentasi sebagai teknik utama karena objek yang diteliti memang berbentuk teks tertulis berupa artikel-artikel yang sudah dipublikasikan. Adapun dokumentasi pada penelitian ini berupa artikel berita pada rubrik lawan Islamofobia yang dimuat pada media Suaraislam.id, diantaranya:

- 1) MUI Ajak Semua Elemen Cegah Islamofobia – Diupload pada 18 April 2025

- 2) MUI dan Ormas Islam Keluarkan Rekomendasi Lawan Islamofobia – Diupload pada 18 April 2025
- 3) Kutuk Tragedi Pembunuhan Muslim di Prancis, MUI: Lawan Islamofobia – Diupload pada 2 Mei 2025
- 4) Umat Islam Bogor Beri Dukungan untuk Pakistan dan Kecam Islamofobia di India – Diupload pada 16 Mei 2025
- 5) Kepala Babi Terpenggal Ditemukan di Sembilan Masjid, Muslim Prancis Siaga – Diupload pada 23 September 2025
- 6) Polisi Inggris Selidiki Dugaan Serangan Pembakaran Masjid sebagai ‘Kejahatan Kebencian’ – Diupload pada 6 Oktober 2025
- 7) Sasar Muslimah, Parlemen Portugal Setujui RUU Larangan Burqa – Diupload pada 18 Oktober 2025
- 8) Di Kazakhstan, Perempuan Kenakan Niqab di Tempat Umum Didenda Rp1,3 Juta – Diupload pada 4 Desember 2025
- 9) Lagi, Austria Larang Siswi di Bawah 14 Tahun Berjilbab – Diupload pada 12 Desember 2025

6. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi, dan bahan-bahan lain sehingga mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan cara mengorganisir

data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari, serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain (Sugiyono, 2022).

Pada penelitian ini, terlebih dahulu dilakukan tahap dokumentasi yang digunakan untuk mengumpulkan teks berita mengenai Islamofobia yang dipublikasikan pada rubrik Lawan Islamofobia di media online Suaraislam.id. Dokumen yang dikumpulkan berupa artikel berita yang sesuai dengan kriteria penelitian, yaitu memuat isu Islamofobia sebagai fokus utama pemberitaan dan dipublikasikan dalam periode penelitian yang telah ditentukan.

Selanjutnya dalam analisis data dilakukan dengan analisis model Robert N. Entman untuk menganalisis data. Entman (1993) merumuskan operasionalisasi konsep framing ke dalam empat elemen yang saling berkaitan, diantaranya :

1. *Define Problems* (Pendefinisian Masalah)

Bagaimana suatu peristiwa dilihat dan dipahami sebagai masalah tertentu oleh media, atau bagaimana media membangun cara pandang terhadap peristiwa tersebut sebagai bentuk permasalahan.

2. *Diagnose Causes* (Memperkirakan Penyebab Masalah)

Upaya media menjelaskan peristiwa itu disebabkan oleh apa dan siapa, termasuk menentukan pihak mana yang dianggap sebagai aktor atau penyebab dari persoalan yang diberitakan.

3. *Make Moral Judgment* (Membuat Keputusan Moral)

Penilaian yang diberikan media atas suatu peristiwa berdasarkan nilai atau norma tertentu yang dianut, sehingga turut memengaruhi cara khalayak menilai baik buruknya peristiwa maupun pihak yang terlibat di dalamnya.

4. *Treatment Recommendation* (Menekankan Penyelesaian)

Upaya media menawarkan atau menekankan solusi tertentu untuk mengatasi masalah yang telah didefinisikan, sekaligus memprediksi dampak yang mungkin terjadi jika solusi itu diambil atau justru diabaikan.